

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, yang mana membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan.

2. Sejarah Metode Ummi

Ummi (berasal dari bahasa arab "ummun") yang bermakna ibuku. Pengorbanan dan jasanya kepada kita tidak ada yang menandingi. Menghormati dan mengingat jasanya adalah kewajiban kita sebagai anak-anaknya. Ibu yang mengajarkan bahasa sejak kecil dan juga memahami bahasa kita saat kecil. Sekitar pertengahan tahun 2007, KPI menerbitkan sebuah metode yang baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms.

Sebelum menyebar luas ke masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan, diantaranya ialah Roem Rowi yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan

Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz). Beliau memegang sanad muttasil sampai Rasulullah SAW, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.¹⁷

Pendekatan yang digunakan oleh metode ummi adalah bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

a. *Direct Methode* (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai (tidak banyak penjelasan). Dengan kata lain adalah *learning by doing* yang artinya melakukan dengan langsung.

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahan saat kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu juga seorang ibu yang dengan rajin mengulang-ulang kata dan kalimat kepada kita dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an jika

¹⁷Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007),.

ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswanya.¹⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan

Metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an tetapi lebih pada kekuatan utama:¹⁹

1. Metode yang bermutu (Buku belajar membaca Al-Qur'an metode ummi)

Terdiri dari buku Pra TK , Jilid 1-6, buku ummi remaja/dewasa, ghorib al-Qur'an, tajwid dasar serta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

2. Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi Guru al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashih Metode Ummi)
- b) Menguasai Ghoroibul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoroibul qur'an

¹⁸Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011), 3.

¹⁹Ibid., 5.

dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an.

- c) Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari
- d) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru al-Qur'an metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid ummi.
- e) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
- f) Disiplin waktu, guru al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktivitasnya.
- g) Komitmen pada mutu, guru al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

3. System Berbasis Mutu

Sytem berbasis mutu di Metode Ummi dikenal dengan 10 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna Metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian

yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 10 pilar sistem mutu Metode Ummi sebagai berikut:²⁰

a) Goodwill Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pegelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- 1) Support pada pengembangan kurikulum
- 2) Support pada ketersediaan SDM
- 3) Support pada kesejahteraan guru
- 4) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM

b) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode ummi. Sertifikasi guru al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh pengajar al-Qur'an metode ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar al-Qur'an metode ummi. Sertifikasi guru dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

²⁰Ibid., 6-10.

- a) Diikuti oleh para guru atau calon pengajar al-Qur'an yang telah lulus tashih metode ummi.
- b) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Dilatih oleh trainer ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar al-Qur'an metode ummi.

c) Tahapan yang Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajarn tercapai.

d) Target Jelas dan Terukur

Target yang jelas dan terukur bisa memabntu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.

e) Mastery Learning yang Konsisten

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar, karena ketuntasan materi sebelumnya akan berpengaruh pada keberhasilan ketuntasan materi sesudahnya.

f) Waktu Memadai

Target dan waktu merupakan hal yang saling berhubungan, untuk itu belajar al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Dengan semakin banyak waktu dan latihan akan semakin terampil membaca al-Qur'an. Target diperlukan agar kita lebih bersemangat untuk terus membaca al-Qur'an.

g) Quality Control yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang ingin dicapai. Begitu juga dengan menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran al-Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif. Metode ummi mempunyai 2 jenis *quality control* yaitu *Internal Control* dan *Eksternal control*.

h) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam hal ini komunikasi dan interaksi yang efektif akan berpengaruh pada keberhasilan sebuah metode yang diterapkan. Untuk itu jumlah perbandingan guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada metode ummi adalah 1 : 10-15, yang artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10 sampai 15 siswa, tidak lebih.

i) Progress Report Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

- a. Progress report dari guru pada koordinator al-Qur'an atau kepala TPQ yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- b. Progress report dari guru pada orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid selanjutnya.

- c. Progress report dari koordinator al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.
- d. Progress report dari koordinator atau kepala TPQ pada pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.

Dari hasil progress report tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan stretegis jika terdapat masalah.

j) Koordinator yang Handal

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan membaca al-Qur'an di lembaga tersebut. Bisa dipastikan jika koordinatorya handal juga baik maka akan tercapai apa yang menjadi tujuannya. Untuk itu, koordinator yang handal adalah

salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

Selain 3 kekuatan utama, Metode Ummi juga mempunyai kekuatan lain yaitu:

- a. Disusun oleh para ahli Al-Qur'an yang berkolaborasi dengan ahli pendidikan serta ahli sistem mutu.
- b. Mudah diterapkan di sekolah formal
- c. Sistem pengawalan terhadap kualitas guru dan kualitas pembelajaran atau istilahnya supervisi.²¹

b. Kelemahan yaitu:

1. Karena ini sebuah sistem, maka ada tuntutan agar semua bermutu dan memiliki standar yang sama.
2. Membutuhkan tenaga pengelola yang profesional

4. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a. Motto

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru pengajar Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh motto ini, yaitu:

1) Mudah

Metode ummi ini di desain untuk mudah dipelajari siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan

²¹Wawancara dengan Ketua Ummi Kediri pada tanggal 20 Juni 2020 pukul 14.00.

dalam pembelajaran di lembaga formal maupun lembaga non formal.

2) Menyenangkan

Metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan metode ummi ini tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara teoritik tetapi juga menyampaikan substansi ahlaq-akhlaq al-Qur'an yang kemudian diimplementasikan dalam sikap pada saat proses membaca Al-Qur'an.

b. Visi

Visi Ummi Foundaton adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi

1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.

- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

5. Tahapan-Tahapan Metode Ummi

Tahapan-tahapan yang diterapkan di metode ummi merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar-mengajar, tahapan-tahapan mengajar al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai hierarkinya, yaitu:²²

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep
- d. Latihan atau keterampilan
- e. Evaluasi
- f. Penutup

6. Pokok Bahasan untuk Dewasa²³

- a. Buku Ummi Jilid 1
 - 1) Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
 - 2) Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
 - 3) Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'.

²²Ibid., 10-11.

²³Ibid., 12-13.

- 4) Membaca 3-5 huruf sambung berharokat fathah, kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dlommah tanwin.
- 5) Pengenalan harokat fathah, kasroh, dlommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dlommah tanwin.
- 6) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'.
- 7) Pengenalan angka arab 1-99.

b. Buku Ummi Jilid 2

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i):
 - a) Fathah diikuti alif dan fathah sukun.
 - b) Kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang.
 - c) Dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
 - d) Dlommah diikuti wawu sukun dan alif dibaca panjang.
- 2) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil).
- 3) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (Lam, Tsa', Sin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Hamzah, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf sukun).
- 4) Pengenalan tanda baca tasydid/syiddah ditekan membacanya.
- 5) Membedakan cara membaca huruf-huruf:
 - a) Tsa', Sin, dan Syin yang disukun.
 - b) 'Ain dan Hamzah yang disukun.
 - c) Ha', Kho' dan Hha' yan disukun.

- 6) Pengenalan angka arab 100-500.
 - 7) Pengenalan Fathah panjang, kasroh panjang, dlommah panjang dan tanda sukun.
- c. Buku Ummi Jilid 3
- 1) Pengenalan cara membaca waqof atau mewaqofkan.
 - 2) Pengenalan bacaan ghunnah atau dengung.
 - 3) Pengenalan bacaan ikhfa' atau samar.
 - 4) Pengenalan bacaan idghom bigunnah.
 - 5) Pengenalan bacaan iqlab.
 - 6) Pengenalan cara membaca lafadz Allaoh (tafkhim atau tarqiq).
 - 7) Pengenalan bacaan qolqolah (mantul).
 - 8) Pengenalan bacaan idghom bilagunnah.
 - 9) Pengenalan bacaan idzhar atau jelas.
 - 10) Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat.
 - 11) Membaca Ana, Na- nya di baca pendek.
 - 12) Latihan membaca tartil Al-Qur'an di surat Al-Baqarah ayat 1-7.
- d. Buku Tajwid Dasar
- 1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin.
 - 2) Ghunnah (Nun dan Mim bertasydid).
 - 3) Hukum Mim Sukun.
 - 4) Macam-macam Idghom
 - 5) Hukum Lafadz Alloh.

- 6) Qolqolah.
 - 7) Idzhar Wajib.
 - 8) Hukum Ro'
 - 9) Hukum Lam Ta'rif (Al).
 - 10) Macam Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).
- e. Ghoroi bul Qur'an
- 1) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib atau musykilat dalam Al-Qur'an.
 - 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Mannā' al-Qaṭṭān berpendapat bahwa Alquran adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.²⁴

Menurut Hambali dalam bukunya, *Cinta Alquran: Para Hafiz Cilik*, menyatakan bahwa Alquran adalah kemuliaan yang paling tinggi, yang merupakan pedoman hidup manusia di dunia menuju akhirat. Manusia terbaik adalah manusia yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Al-

²⁴ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Surabaya: CV. Ramsa Putra, 2012), 1.

Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.²⁵

Al-Qur'an adalah kumpulan peraturan Allah untuk manusia sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, yaitu Zabur, Taurat, dan Injil.²⁶ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Mengandung aspek mukjizat yang diriwayatkan secara *Tawatwur*, serta digunakan bacaan dalam beberapa ritual keagamaan, contohnya: shalat.²⁷

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan, maka Islam mewajibkan bagi setiap umatnya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Bukan hanya membacanya, tetapi juga memahami makna yang terkandung didalamnya agar memperoleh manfaat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an itu sangat dianjurkan bagi umat Islam. Al-Qur'an harus dibaca benar, sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya., dipahami, dihayati, dan diresapi, makna-makna yang terkandung di dalamnya.²⁸

2. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan ialah sesuatu yang ada dalam diri kita sejak lahir atau bisa disebut juga dengan potensi. Kemampuan merupakan kecakapan

²⁵ Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik* (Jogjakarta: Najah, 2013), 5.

²⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 41.

²⁷ Achmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 26.

²⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

setiap individu untuk menyelesaikan tugasnya atau tindakan yang dilakukan oleh individu. Kemampuan dibagi menjadi 2 kelompok, yakni”

a. Kemampuan Intelektual

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir.

b. Kemampuan Fisik

Yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas dengan menuntut tenaga atau kekuatan tubuh yang berupa, keterampilan, kekuatan, atau karakteristik.

Membaca (al-qira'ah) pada hakikatnya ialah sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, yang mana terjadi komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya.²⁹ Membaca adalah kegiatan meresapi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk tulisan.

Menurut Dalman, membaca merupakan sebuah kegiatan atau proses yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat di

²⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 116.

sebuah tulisan. Jadi, membaca merupakan suatu proses berfikir untuk memahamu suatu tulisan yang dibaca.³⁰

Tujuan dari membaca ialah untuk mencari informasi serta memahami makna bacaan. Jadi sangat penting bagi umat islam untuk membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan tajwid. Serta perintah pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca al-Qur'an. Agar mampu membaca al-Qur'an secara tartil (benar) maka ada beberapa tahap yang harus diketahui serta dipahami, yakni ilmu tajwid dan makharijul huruf terlebih dahulu. Setelah mampu menguasai dua ilmu itu, bisa mempelajari lagu atau irama dalam membaca al-Qur'an.

1) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-yujawwidu-tajwidan” yang artinya menbaguskan atau membuat jadi bagus. Menurut bahasa artinya segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan.³¹ Sedangkan menurut istilah Tajwid artinya ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang setelah hak-hak huruf terpenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Contohnya: tarqiq, tafkhim dan lainnya.

³⁰ Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindi Pustaka, 2013),5.

³¹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, cet. Ke 1, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 1.

Dapat disimpulkan bahwa tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan benar dan ketentuan yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dapat dilihat dari segi lafadz dan maknanya.

2) Makharijul Huruf (Fashahah)

Menurut bahasa, fashahah artinya terang dan jelas. Maksudnya adalah ketika mengucapkan huruf hijaiyah harus terang dan jelas.

3) Irama atau lagu

Pada hakikatnya manusia dikelilingi dengan sifat-sifat seni dalam diri, yakni menyenangkan sesuatu yang indah. Al-Qur'an tidak terlepas dari yang namanya lagu. Dalam melagukan Al-Qur'an akan lebih indah jika diwarnai dengan macam-macam lagu. Di Indonesia, para ahli qurro membagi lagu atas 7 macam bagian, yaitu:³²

a. Bayati

Maqam bayati merupakan salah satu *maqam* terpopuler di Mesir. *Maqam* ini sering dibawakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan Al-Qur'an. *Maqam* ini biasa dibawakan di acara penyerahan mempelai.

³²Ainatu Masrurin, "Murattal dan *Mujawwad* Al-Qur'an Di Media Sosial", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19, No. 2 (Juli 2018), 194-195.

b. Hijaz

Maqam Hijaz memiliki ciri khas ketimuran dan kesan yang sangat indah. Bertempo lincah, cepat dan naik-turun tajam menjadi seni tersendiri. Tidak semua orang mampu menguasai *maqam hijaz* karena sifatnya yang *jawab al-jawab* dan membutuhkan nada yang tinggi.

c. Saba

Saba adalah lagu berkarakter halus dan lembut. Dalam kata lain arti kata Saba dekat dengan arti yang menunjukkan dunia anak. Kesan penuh kesedihan, penderitaan, dan kesakitan membuat orang yang mendengar dan membacanya tergugah jiwanya.

d. Nahawand

Lagu ini mempunyai irama *raml* atau minor, terkesan manis di dengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini juga ibarat seorang jompo yang tengah gembira menyaksikan anak-cucunya.

e. Rast

Rast merupakan salah satu jenis lagu yang dominan, yang juga disebut dengan lagu dasar. Dalam beberapa kegiatan lagu ini

sering digunakan untuk *barzanji* dan mengumandangkan adzan.³³

f. Sikah

Sikah mempunyai karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar, sangat populer bagi penduduk mesir.

g. Jiharkah

Maqam ini mempunyai irama *ruml* atau minor terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus dan lembut.

Kegunaan lagu tilawati Qur'an selain bisa digunakan dengan bacaan lambat, juga bisa diterapkan dalam bacaan tartil, yaitu sedang, tidak cepat juga tidak lambat. Dengan menerapkan lagu-lagu tilawati ke dalam bacaan Al-Qur'an diharapkan agar tidak mudah jenuh. Adanya lagu atau fungsi lagu ini hanyalah sebagai alat untuk mempermudah bacaan, tetapi harus tetap memperhatikan tajwid saat membacanya.

³³Ainatu Masrurin, "Murattal dan *Mujawwad* Al-Qur'an Di Media Sosial", 196.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku berjudul Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar karangan Farida Rahim menyebutkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis diantaranya adalah jenis kelamin, kesehatan fisik, dan pertimbangan neurologis. Kelelahan merupakan kondisi yang membuat anak menjadi malas untuk belajar, khususnya membaca.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor lainnya yaitu metode guru, prosedur, serta kemampuan guru juga termasuk mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan antara lain latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi keluarga.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini terdiri dari motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.³⁴

4. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

a. Adab Lahiriyah

- 1) Dengan berwudhu
- 2) Berniat membaca Al-Qur'an
- 3) Ditempat yang bersih, suci dan mulia
- 4) Menghadap kiblat, sopan, dan keadaan tenang
- 5) Membersihkan mulut terlebih dahulu (sikat gigi atau bersiwak)
- 6) Membaca dengan tartil, yakni menyempurnakan hak-hak huruf, mad dan tidak terlalu cepat
- 7) Jangan banyak bicara saat ada yang membaca
- 8) Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an
- 9) Membaca kalimat tasbih jika kita membaca ayat-ayat tasbih
- 10) Mengerjakan sujud tilawah pada tiap-tiap akhir bacaan ayat As-Sajdah³⁵

³⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta, Sinar Grafika Offset), 16-19.

³⁵Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), Cet. VI, 138-144

b. Adab Batiniyah

Teungku Muhammad Ash Shissieqy dalam bukunya “Pedoman Dzikir dan Do’a” mengemukakan beberapa adab batiniyah dalam belajar agama islam, antara lain:³⁶

- 1) Membaca dengan *tadabbur* yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya.
- 2) Membaca dengan khusyu’
- 3) Membaca dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, yaitu fokus pikiran dan sanubari bahwa kita sedang bermunajat kepada Allah SWT, saat membaca kitab suciNya.
- 4) Membaca dengan cara menghasilkan bekas bacaan pada diri sendiri karena hati sangat terpengaruh oleh bacaan yng mereka baca.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur’an dari Sunnah Rasulullah SAW

- a. Menjadi manusia yang lebih baik
- b. Kenikmatan yang tiada bandingannya
- c. Al-Qur’an memberi syafaat di hari kiamat
- d. Pahala berlipat ganda
- e. Dikumpulkan bersama pada malaikat³⁷

³⁶Ibid, 113.

- f. Membaca Al-Qur'an bisa menghilangkan kotoran yang menempel di hati.
- g. Perumpamaan seorang yang beriman yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah dan buah kurma.
- h. Pahala 100 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca dalam sholat dengan berdiri.
- i. Pahala 50 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca dalam shalat dengan duduk dan 25 kebaikan bagi setiap huruf yang dibaca selain dalam sholat yang dalam keadaan berwudhu.
- j. Kemuliaan yang diberikan kepada orang tua dari anak yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya.
- k. Mustajabnya doa orang yang khatam Al-Qur'an dan memperoleh pohon di syurga.
- l. Orang menghatamkan Al-Qur'an akan dikerubung oleh 60.000 malaikat yang memintakan rahmat untuknya karena sangat cintanya.³⁸

Perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, meskipun tidak memahami maknanya. Tetapi tidak ada salahnya jika kita juga belajar untuk memahaminya.

³⁷Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah), *Jurnal al-Fikrah* Vol. II No. 2 Juli-Desember 2014, 108-109.

³⁸Ahmad Baidowi, "Penazaman Hadis Tentang Al-Qur'an (Kajian Kitab al-Masabih an-Nuriyyah fi al-Ahadis al-Qur'aniyah Karya KH Abdullah Umar) "*Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol.16, No.2, Juli 2015, 172-173.

C. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.³⁹ Dalam proses membaca al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu siswa lebih mudah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. belajar al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan dalam pengertian lain, metode belajar al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bimbingan dan arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.

Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka metode harus bisa diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁴⁰

³⁹Anika Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang, Banyu Publisher, 2004), 39.

⁴⁰Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184.

Pengertian metode menurut para ahli, antara lain:

- a. Ngalimun mendefinisikan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹
- b. Hamdani mendefinisikan bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴²
- c. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode merupakan cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam.⁴³

2. Metode-Metode Membaca Al-Qur'an

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dinamakan iqra' karena metode ini menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid, mulai dari tingkat yang sederhana serta bertahap sampai pada tingkat yang sempurna.⁴⁴

Metode ini mempunyai 2 garis besar, yakni:

1. Menggunakan tahapan-tahapan yang sistematis

- a) Iqro' jilid 1 merupakan tahap mengenal huruf dengan harakat fathah.

⁴¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressind, 2014), 14.

⁴²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 80.

⁴³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 50.

⁴⁴Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Desember 2017, 168.

- b) Iqro' jilid 2 merupakan tahapan merangkai huruf dan bacaan mad (panjang).
- c) Iqro' jilid 3 merupakan tahap memperkenalkan harakat dhommah dan kasroh serta penjang pendeknya.
- d) Iqro' jilid 4 merupakan tahap membaca dengan harokat tanwin, sukun serta hukum bacaan qolqolah (bacaan memantul pada huruf tertentu).
- e) Iqro' jilid 5 merupakan tahap memperkenalkan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qomariyah, ghunnah dan hukum mim mati serta aturan membacanya.
- f) Iqro' jilid 6 diperkenalkan hukum bacaan nun mati dan aturan-aturan membacanya.

2. Menggunakan sifat-sifat Metode Iqro'

- a) Bacaan langsung
- b) CBSA
- c) Privat dan klasikal
- d) Modul
- e) Asistensi
- f) Praktis
- g) Sistematis
- h) Variatif
- i) Komunikatif

j) Fleksibel⁴⁵

b. Metode Jibril

Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), maksudnya ialah santri menirukan bacaan gurunya, yang artinya metode ini bersifat *teacher center* (berpusat pada guru). Metode ini sudah dipakai pada zama Rasulullah dan para sahabat. Setiap Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Kelebihan metode ini adalah bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi, situasi dan kondisi yang ada. Metode ini dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua. Sedangkan kekurangannya adalah guru tidak memiliki syahadah (ijazah) dari PIQ yang menyatakan lulus dan berhak mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode ini.⁴⁶

Di dalam metode jibril terdapat dua tahap, yaitu: tahqiq dan tartil.

1) Tahap Tahqiq

Membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf, suara, kata hingga kalimat.

⁴⁵Ihsan Siregar, "Penerapan Metode Iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok", *Jurnal Al-Muaddib*, Vol.3 No. 1 (2018), 16.

⁴⁶Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No.2 (2016).

Tahap ini memperdalam pengucapan terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat huruf.

2) Tahap Tartil

Membaca al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat yang dibaca guru, lalu ditirukan oleh beberapa santri secara berulang-ulang. Selain pendalaman pengucapan, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid, seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan lain sebagainya.

c. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. Tujuan metode qiroati diantaranya:⁴⁷

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan dan tajwid.
- 2) Menyebarluaskan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar.
- 3) Mengingatkan pada guru Al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan.

⁴⁷Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V No. 1 Februari 2018, 45-48.

Adapun target dari penggunaan metode qiroati antara lain:

- 1) Anak-anak usia 4-6 tahun (pra sekolah)
- 2) Remaja
- 3) Orang dewasa

Kelebihan dan kekurangan metode ini, antara lain:

- 1) Praktis dan mudah dipahami
- 2) Metode ini terdapat prinsip guru dan murid
- 3) Peserta didik aktif membaca, guru menjelaskan dan memberi contoh bacaan.
- 4) Setelah khatam bisa meneruskan ke gharib,
- 5) Jika sudah lulus jilid 6 dan ghorib, maka di test bacaannya kemudian mendapat syahadah.
- 6) Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
- 7) Bagi yang tidak aktif akan semakin tertinggal.
- 8) Bagi yang tidak lancar, akan lama lulusnya. Karena lulusnya tidak ditentukan bulan/tahun.⁴⁸

D. Pengertian Perencanaan, Pelaksanaan dan Implikasi atau Hasil

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Kasmawati adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang

⁴⁸Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", 45-48.

akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan perencanaan menurut Siagian dalam Kasmawati adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁹ Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵⁰ Perencanaan adalah sebuah awal di mana kita akan melakukan sebuah kegiatan. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَتَنْظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ

وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas, kita sebagai muslim wajib memperhatikan setiap kegiatan yang kita lakukan untuk mencapai tujuan akhir yang lebih baik dan memperhatikan setiap kegiatan dengan cara menyusun sebuah

⁴⁹Kasmawati, " Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam" , *Jurnal Idaarah* Vol. III, No.1, Juni 2019, 140.

⁵⁰Nana Suryapermana, " Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran", *TSARWAH (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Vol. 1 No.2 (Juli-Desember) 2016.

perencanaan. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu pekerjaan.

Langkah-langkah perencanaan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah sebagai berikut:

- a. Membuat silabus pembelajaran dengan menggunakan metode ummi.
- b. Menentukan waktu akan dilaksanakannya metode ummi.
- c. Menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.

2. Pengertian Pelaksanaan

Menurut George R Terry dalam Nyimas Lisa menjelaskan bahwa, Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁵¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan membutuhkan dukungan dari semua anggota kelompok tersebut.

⁵¹Nyimas Lisa Agustrian, dkk "Managemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Vol. 1 No. 1, 2017, 7.

3. Pengertian Implikasi atau Hasil

Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.⁵² Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya tertuju pada nilai, tetapi juga perubahan tingkah laku dari siswa itu sendiri.

E. Teori Belajar

Teori belajar ialah usaha yang diatur untuk memberikan gambaran akan bagaimana manusia mempelajari suatu hal hingga didapat pandangan tentang proses evaluasi yang kompleks. Salah satu teori belajar ialah kondisional operan atau *operant conditioning*. Teori ini ini dicetuskan oleh Skinner. Pengkondisian operan adalah metode yang terjadi melalui *reward dan punishment* pada perilaku. Melalui pengkondisian operan seorang individu membuat hubungan antara perilaku tertentu dan konsekuensinya

Reward dapat diartikan sebagai sebuah penguat terhadap perilaku peserta didik. Penguat merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku.⁵³ Artinya bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan dianggap sesuai kemudian diikuti dengan penguat, maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi oleh anak.

⁵²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁵³Anita Woolfolk, *Education psycology* (Boston, Pearson Educational, 2004), 309.

Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan positif an bersifat progresif. Di samping itu, juga dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk memperoleh pujian dari gurunya.

Punishment merupakan proses yang memperlemah atau menekan perilaku. Sehingga sebuah perilaku yang diikuti dengan *punishment* cenderung akan melemah dan tidak akan di ulangi oleh peserta didik. *Punishment* (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan bagi peserta didik yang bersifat negatif. Tetapi *punishment* juga bisa memberikan motivasi kepada anak agar lebih rajin lagi dalam belajar.

Reward dan *Punishment* juga diterapkan dalam metode belajar Al-Qur'an yakni metode ummi. Metode ummi menerapkan *reward* dan *punishment* saat belajar membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang membaca dengan benar akan mendapatkan pujian dari ustadzah nya. Hal ini membuat peserta didik lebih semangat. Selain itu, jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat ustadzah menjelaskan dan mencontoh kan, ia juga akan mendapatkan hukuman atau *punishment* dari ustadzah tersebut. Hukuman yang diberikan ialah memberikan contoh kepada teman-teman dan juga menghafalkan surat-surat pendek.